

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih besar terkena penyakit jantung kongestif, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung.² Pada kebanyakan kasus, hipertensi terdeteksi saat dilakukan pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu, sehingga sering disebut sebagai silent killer. Hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, sehingga membutuhkan penanggula-ngan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu (Sidik, 2023).

Menurut WHO, 2019, diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (duapertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi hingga 25% pada tahun 2025 (WHO, 2019). Hipertensi terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah kasus hipertensi 1,5 Miliar orang dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi (Sidik, 2023). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami kenaikan dari 25.8% menjadi 34.1% dengan estimasi jumlah kasus penyakit

hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, dengan kematian akibat penyakit hipertensi sebesar 427.218 (Syahrir & Sabilu, 2021). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah prevalensi hipertensi dari peringkat ke-14 sejumlah 25,7% pada tahun 2013 menjadi peringkat ke-2 sebesar 30% (Anggraini et al., 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah serius kesehatan masyarakat yang dihadapi dunia. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam karena dapat menyerang siapa saja secara tiba-tiba serta merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hipertensi juga beresiko menimbulkan berbagai macam penyakit lainnya yaitu seperti gagal jantung, jantung koroner, penyakit ginjal dan stroke, sehingga penanganannya harus segera dilakukan sebelum komplikasi dan akibat buruk lainnya terjadi (Hidayatullah & Rokhmiati, 2023).

Peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, hipertrofi ventrikel kanan. Upaya pemerintah dalam mencapai target pengendalian penyakit hipertensi antara lain melalui upaya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya perawatan hipertensi dan melalui pengobatan tradisional dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta membina dan

mengembangkan pengobatan mandiri dengan cara tradisional (Sumartini et al., 2020).

Peran perawat keluarga menurut Djuhaeni, (2015) yaitu sebagai pemberi informasi, penyuluh, pendidik, motivator, penghubung keluarga dengan sarana pelayanan kesehatan, penghubung keluarga dengan sektor terkait, pemberi pelayanan kesehatan, membantu keluarga dengan mengenal kekuatan mereka dan menggunakan kekuatan mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya, pengkaji data individu keluarga dan masyarakat.

Fungsi keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya menurut Darubekti, (2020) yaitu mampu mengenal masalah kesehatannya, mampu mengambil keputusan, mampu merawat anggota keluarga yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan, mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu perawat di Puskesmas Imogiri 1, yaitu sebanyak 1.812 orang pasien hipertensi yang berkunjung sampai bulan juni 2024. Pihak Puskesmas Imogiri 1 telah berupaya untuk menurunkan kasus hipertensi diantaranya dengan diadakan kegiatan screning penyakit tidak menular, kelas hipertensi, Prolanis (Program Layanan Penyakit Kronis), pelayanan online via WA untuk mengingatkan pasien kontrol, Pepeling PTM (Pemeriksaan dan Pengobatan Keliling penyakit PTM).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan karya tulis ilmiah yang berjudul “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan pada Keluarga Ny. D dengan Ny. D yang Mengalami Hipertensi di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Keluarga Ny. D dengan Ny. D yang mengalami Hipertensi di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif dengan masalah utama hipertensi pada Ny. D di Dusun Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- b. Menegakan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian dengan masalah utama hipertensi pada Ny. D di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- c. Menentukan rencana intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat dengan masalah utama hipertensi pada Ny. D di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan itervensi yang direncanakan dengan masalah utama hipertensi pada Ny. D di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan dengan masalah utama hipertensi pada Ny. D di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah pada laporan kasus ini adalah : Asuhan keperawatan pada keluarga Ny. D dengan Ny. D yang mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta selama tiga hari pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 22 Mei 2024